

Penerapan Metode *Rewards and Punishment* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar

Kalsum Bahasan

Institut Agama Islam Negeri Parepare
kalsumbahasan@iainpare.ac.id

Muh Akib D

Institut Agama Islam Negeri Parepare
muhakibdollah@gmail.com

Jurnal Sipakainge: Inovasi Penelitian, Karya Ilmiah dan Pengembangan (*Islamic Science*)

Volume: 1
Nomor: 2
Halaman: 6-16
Parepare, Oktober 2023

Tanggal Masuk:
28 Agustus 2023
Tanggal Revisi:
30 Oktober 2023
Tanggal Diterima:
31 Oktober 2023

Keywords:

Rewards, Punishments, Learning Outcomes

Kata Kunci: Penghargaan, Hukuman, Hasil Belajar

ABSTRACT

Stablishment of rewards and punishments in class XI IPS MA DDI Lil Banat Parepare and to find out the application of the reward and punishment method can improve social studies learning outcomes in social studies learning about sociology in class XI IPS MA DDI Lil Banat Parepare. This research approach is a qualitative approach to the type of classroom action research, the focus of this research is the process and results. This research was conducted at MA DDI Lil Banat Parepare with the research subjects being teachers and students of class XI IPS, totaling 19 people. The data obtained by observation techniques, tests, and documentation. The conclusion in this study is that applying the Rewards and Punishment method can improve social studies learning outcomes for class XI IPS MA DDI Lil Banat Parepare students.

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa santriwati kelas XI IPS MA DDI Lil Banat Parepare. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses pembelajaran IPS (Sosiologi) dengan melalui penetapan *Rewards And Punishment* di kelas XI IPS MA DDI Lil Banat Parepare dan untuk mengetahui penerapan metode *Rewards And punishment* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada pembelajaran IPS tentang sosiologi di kelas XI IPS MA DDI Lil Banat Parepare. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas, fokus penelitian ini yaitu proses dan hasil. Penelitian ini dilaksanakan di MA DDI Lil Banat Parepare dengan subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas XI IPS yang berjumlah 19 orang. Data diperoleh teknik observasi, tes, dan dokumentasi. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan metode *Rewards And Punishment* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas XI IPS MA DDI Lil Banat Parepare.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan juga dapat mewujudkan seseorang untuk mencapai cita-cita yang di inginkan. Melalui pendidikan seseorang dapat dipandang terhormat, dapat mengembangkan potensi diri, kecerdasan, memiliki karir yang baik serta keterampilan untuk menjadikannya berguna di dalam masyarakat.

Guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Guru memiliki peran ganda dalam proses pembelajaran karena guru harus menyiapkan materi pembelajaran dan sebagai manager dalam mengelola kelas. Sehingga sebagai seorang guru tidaklah hanya mampu menyampaikan materi pelajaran dengan baik tapi juga harus mampu memotivasi siswanya, karena motivasi ini merupakan salah satu faktor yang menentukan Berhasil tidaknya siswa dalam proses pembelajaran. Maka dari itu sangat penting kita menerapkan metode yang tepat dalam mengajar agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan senang dan antusias sehingga tujuan dari pembelajaran yang diharapkan dapat terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti dengan guru dan siswa kelas XI IPS MA DDI Lil Banat Parepare. Guru mengatakan bahwa kelas XI kurang aktif dalam pembelajaran, siswa merasa jenuh dan bermain saat pembelajaran berlangsung dan siswa sulit menghafalkan dan menerapkan pembelajaran IPS. Hal ini di lihat dari nilai belajar siswa yang nilainya kurang. Guru wali kelas mengatakan bahwa siswa merasa jenuh saat sedang proses pembelajaran berlangsung. Untuk menyampaikan pembelajaran IPS sebenarnya mudah jika metode yang di gunakan juga tepat karna tidak akan berhasil dengan kondisi siswa yang jenuh dalam belajar, maka dari itu seorang guru hendaknya berusaha mengoptimalkan metode yang dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar.

Menurut Darmadi (2007) Metode pembelajaran merupakan teknik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk memulai mengajar untuk menyajikan bahan ajar kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual ataupun secara kelompok agar pembelajaran ini dapat di serap, dipahami, dimanfaatkan oleh siswa dengan baik.

Zakaria dan Arumsari (2018) Metode *Reward dan punishment* merupakan sebuah metode yang bertujuan untuk memperkuat perilaku dan karakter positif dan membuat membuat menjadi karakter yang melekat kuat pada siswa dan menekan karakter negatif.

Dengan pemberian *reward and punishment* siswa akan mengasah kemampuannya dalam belajar karena mendapatkan perhatian dan penghargaan dari guru serta termotivasi untuk melakukan yang terbaik agar tidak mendapatkan punishment dari guru sehingga siswa akan berusaha untuk meningkatkan hasil belajar dan akan merasa senang dalam pembelajaran IPS karna usahanya dalam belajar dihargai oleh guru.

TINJAUAN PUSTAKA

Metode Pembelajaran *Reward and punishment*

Menurut Budianingsih (Ernata, 2007) *reward dan Punishmen* merupakan suatu bentuk teori penguatan positif yang bersumber dari teori Behavioristik. Menurut teori behavioristik belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon.

Reward (penghargaan)

Menurut Rusdiana (Firdaus, 2020) *Reward* merupakan pemberian penghargaan ataupun hadiah kepada peserta didik yang memiliki sebuah prestasi atau kelebihan-kelebihan yang lain yang dimilikinya dan tidak dimiliki oleh peserta didik yang lainnya, dalam dunia pendidikan *reward* dijadikan sebagai alat untuk memberikan motivasi kepada siswa agar siswa tersebut giat dalam belajar dan menimbulkan sifat bersaing yang sehat antara satu

siswa dengan siswa yang lainnya, dalam memberikan *reward*, seorang pendidik harus menyesuaikan dengan apa yang telah dicapai oleh peserta didik, jangan sampai pemberian *reward* tersebut menimbulkan sifat materialistis pada peserta didik.

Reward memiliki tiga fungsi penting dalam mengajari anak untuk berperilaku yang disetujui secara sosial. Fungsi yang pertama ialah memiliki nilai pendidikan, yang kedua, pemberian *reward* harus menjadi motivasi bagi siswa untuk mengulangi perilaku yang diharapkan oleh masyarakat. Melalui *reward*, siswa justru akan lebih termotivasi untuk mengulangi perilaku yang memang diharapkan masyarakat. Fungsi yang terakhir ialah untuk memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial.

Punishmen (Hukuman)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, hukuman adalah peraturan yang dibuat oleh satu kekuasaan atau adat yang dianggap berlaku oleh dan untuk orang banyak. Artinya bahwa ganjaran suatu aturan yang dibuat untuk mengatur pergaulan hidup dalam hal ini pergaulan hidup peserta didik yang berada di sekolah.

1. Macam-macam *Punishment*

Ahmadi (Faidy dan Arsana, 2014) menyatakan bila dilihat dari segi cara memberikan *punishment*, maka *punishment* terbagi menjadi empat macam, yaitu:

- a. *Punishment* dengan isyarat. *Punishment* semacam ini dijatuhkan kepada sesama atau siswa dengan cara memberi isyarat melalui mimik dan juga pantomimik.
- b. *Punishment* dengan perkataan. *Punishment* dengan perkataan dimaksudkan sebagai *punishment* yang dijatuhkan kepada siswa dengan melalui perkataan.
- c. *Punishment* dengan perbuatan. *Punishment* ini diberikan kepada siswa dengan memberikan tugas-tugas terhadap siswa yang bersalah. Misalnya dengan memberi pekerjaan rumah yang jumlahnya tidak sedikit.
- d. *Punishment* (hukuman) badan hukuman) badan adalah *punishment* yang dijatuhkan dengan cara menyakiti badan siswa baik dengan alat atau tidak. Misalnya memukul, mencubit, dan lain sebagainya.

2. Tujuan *Punishment*

Zubaidi (Hasanah, 2015) Tujuan *Punishment* dalam pendidikan terbagi dua yaitu sebagai berikut:

- a. Alat Pendidikan Preventif, adalah alat pendidikan yang bersifat mencegah, yaitu menjaga agar hal-hal yang dapat mengganggu atau menghambat kelancaran proses pendidikan bisa dihindarkan. Contohnya, tata tertib, anjuran dari perintah, larangan, paksaan dan disiplin.
- b. Alat Pendidikan Represif, disebut juga alat pendidikan kuratif atau korektif. Alat pendidikan yang berfungsi ketika terjadi pelanggaran peraturan, maka alat tersebut penting untuk menyadarkan kembali kepada hal-hal yang baik, benardan tertib. Contohnya: pemberian teguran, peringatan dan hukuman.

Langkah-langkah Metode *Reward and punishment*

Menurut Muliawan (2016), langkah-langkah metode pembelajaran *reward* dan *punishment* adalah sebagai berikut :

- a. Guru menyiapkan materi pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik.
- b. Guru memberikan penjelasan materi pembelajaran tersebut kepada peserta didik.
- c. Ditengah penjelasan materi guru menyelipkan pertanyaan-pertanyaan latihan soal dengan materi pembelajaran yang sedang diberikan.
- d. Bagi peserta didik yang aktif menjawab dengan benar mendapatkan hadiah tertentu seperti alat tulis dan kebutuhan tulis lainnya.

- e. Bagipesertadidik yang membuatkeributandikelas atau malas belajar diberi kesempatan menjawab soal. Jika ia bisa menjawab dengan benar, ia akan mendapat hadiah. Sebaliknya jika ia salah dalam menjawab soal dan sebelumnya terbukti membuat kegaduhan, ia akan mendapat hukuman sesuai tingkat kesalahannya.
- f. Semakin banyak materi soal diberikan, hadiah yang harus diberikan pun semakin banyak, begitupun sebaliknya.

Kelebihan dan Kekurangan Metode *Reward and punishment*

Menurut Muliawan (2016). Kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran *reward* dan *punishment* adalah sebagai berikut:

1. Kelebihan
 - a. Memicu peserta didik untuk berkompetisi.
 - b. Memotivasi belajar peserta didik dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal.
 - c. Kemampuan belajar peserta didik dapat bersifat menyebar dan menyeluruh.
 - d. Ikatan emosional peserta didik dengan guru dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.
 - e. Bersifat mudah dan menyenangkan.
 - f. Bagi peserta didik yang malas terpacu untuk berkompetisi.
2. Kekurangan
 - a. Membutuhkan biaya tambahan untuk menyediakan hadiah.
 - b. Terkadang menjadi beban psikologis bagi peserta didik malas yang memiliki mental lemah.
 - c. Pada umumnya terfokus pada peserta didik yang aktif.

Keterkaitan *reward* (penghargaan) dan *Punishment* (Hukuman) dengan Hasil Belajar

Pemberian *reward* (penghargaan) dan *punishment* (hukuman) merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. *Reward and punishment* sangat mempunyai pengaruh yang sangat besar dan meningkatkan hasil peserta didik.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Sebutan IPS di Indonesia adalah sebuah kesepakatan untuk menunjuk istilah lain dari social studies. Menunjuk sifat keterpaduan dari ilmu-ilmu sosial atau integrated social sciences. Jadi sifat keterpaduan itu mestinya menjadi ciri pokok mata kajian yang disebut IPS. IPS adalah studi integratif tentang kehidupan manusia dalam berbagai dimensi ruang dan waktu dengan segala aktivitasnya. Dalam rumusan yang lain, IPS merupakan kajian yang terkait dengan kehidupan sosial kemasyarakatan berserta lingkungannya untuk kepentingan pendidikan dan pembentukan para pelaku sosial.

IPS dalam pendidikan merupakan suatu konsep yang mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial dalam rangka membentuk dan mengembangkan pribadi warga negara yang baik, juga telah menjadi bagian dari wacana kurikulum dan sistem pendidikan di Indonesia, dan merupakan program pendidikan sosial pada jalur pendidikan sekolah. Sebagaimana diungkapkan oleh Nursid (2008, p. 20) bahwa Mata pelajaran IPS bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa kehidupan masyarakat.

Sosiologi

Sosiologi merupakan sebuah ilmu yang mempelajari seluruh aspek pendidikan, baik itu struktur, dinamika, masalah-masalah pendidikan, ataupun aspek-aspek lainnya secara mendalam melalui analisis atau pendekatan sosiologis. Definisi Sosiologi pendidikan menurut berbagai ahli akan

dipaparkan sedikit guna mengetahui seperti apa sosiologi di mata para ahli sosiologi di antaranya: F. G. Robbins adalah Sosiologi khusus yang tugasnya menyelidiki struktur dan dinamika proses pendidikan. Struktur mengandung pengertian teori dan filsafat pendidikan, sistem kebudayaan, struktur kepribadian, dan hubungan ke semuanya dengan tata sosial masyarakat. Sedangkan dinamika yakni proses sosial dan kultural, proses perkembangan kepribadian, dan hubungan ke semuanya dengan proses pendidikan. Definisi Sosiologi pendidikan menurut H.P. Fairchild sosiologi yang diterapkan untuk memecahkan masalah-masalah pendidikan yang fundamental. Definisi Sosiologi pendidikan menurut Prof. DR S. Nasution, M.A ialah Ilmu yang berusaha untuk mengetahui cara-cara mengendalikan proses pendidikan untuk mengembangkan kepribadian individu agar lebih baik. Definisi Sosiologi pendidikan menurut Drs. Ary H. Gunawan Ilmu Pengetahuan yang berusaha memecahkan masalah-masalah pendidikan dengan analisis atau pendekatan sosiologis.

Hasil Belajar

A. Pengertian Hasil Belajar

Sudjana (Sudirman dan Maru, 2016) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Oleh karena itu, hasil belajar diartikan pula sebagai hasil yang dicapai setelah terjadi proses belajar dan pembelajaran, yang menghasilkan perubahan tingkah laku.

B. Manfaat Hasil Belajar

Syahputra(2010)mengemukakanbahwamanfaathasil belajar pada hakekatnyaadalah perubahan tingkah laku, seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar tertentu. Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga bermanfaat untuk:

- a. Menambah pengetahuan
- b. Lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya
- c. Lebih mengembangkan keterampilannya
- d. Memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal
- e. Lebih menghargai sesuatu daripada sebelumnya

C. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Waslima (Susanto, 2016) menyatakan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baikfaktor internal maupun eksternal, sebagai berikut:

1. Faktor internal, faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internalini meliputi : kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
2. Faktor eksternal, faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orangtua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam belajar peserta didik.

Kerangka Konsep

Setiap guru tentu menginginkan agar semua siswa dapat menguasai materi pelajaran sehingga memiliki hasil belajar yang baik. Akan tetapi keinginan atau harapan tersebut harus diikuti dengan kreativitas guru, di antaranya menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan materi

pelajaran, dan karakteristik siswa sehingga semua siswa dapat mengikuti pelajaran dengan menekankan kepada keaktifan dalam belajar.

Hipotesis

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini, yaitu “Jika metode Rewar dan Punishment diterapkan dengan baik maka proses dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika tentang volume kubus dan balok di kelas XI MA DDI LIL BANAT Parepare dapat meningkat.”

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kunandar (Sudirman dan Maru, 2016) penelitian tindakan kelas adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi rasionalitas dan keadilan tentang praktik-praktik kependidikan mereka dan pemahaman tentang praktik yang dilakukan serta situasi dimana praktik tersebut dapat dilakukan.

Pelaksanaan penelitian ini berfokus dilaksanakan di dalam kelas. Desain penelitian tindakan dipilih berkenaan dengan masalah yang ingin dipecahkan berasal dari praktik pembelajaran di dalam kelas sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan metode *Reward and punishment* pada pembelajaran Matematika, fokus yang diselidiki yaitu:

1. Proses, yaitu melihat pelaksanaan Metode *Reward and punishment* dalam pembelajaran IPS tentang Sosiologi dikelas XI MA DDI LIL BANAT Parepare.
2. Hasil, yaitu melihat hasil belajar siswa melalui penerapan Metode *Reward and punishment* dalam pembelajaran IPS tentang Sosiologi di kelas XI MA DDI LIL BANAT Parepare.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2023 (Selama masa PPL) di MA DDI LIL BANAT Parepare. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS yang berjumlah guru 1 orang dan 19 orang siswa perempuan semua. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Lembar observasi merupakan catatan yang menggambarkan catatan yang menggambarkan aktivitas siswa dan guru, suasana serta situasi belajar siswa selama pembelajaran berlangsung.
2. Lembar kerja kelompok merupakan instrumen yang digunakan untuk mendapatkan keadaan pembelajaran siswa dengan kelompoknya.
3. Tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa adalah tes pilihan ganda terdiri dari 10 nomor sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah divalidasi oleh validator ahli.
4. Lembar dokumentasi merupakan instrumen yang digunakan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang keadaan siswa, guru, serta sebagai sumber informasi dokumen berupa data awal siswa dan beberapa foto data proses pembelajaran berlangsung.

Data dikumpulkan dengan Teknik Pengumpulan Data sebagai berikut:

1. Observasi

Rahadi (2020) menyatakan bahwa observasi merupakan bagian dari proses penelitian dan menjadi bagian dari alat pengumpulan data dalam penelitian kualitatif berdasarkan tujuan riset dan pernyataan riset. Pada saat pengumpulan data, peneliti turun ke lapangan untuk mengamati dan mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Peneliti memilih observasi dengan alasan bahwa observasi merupakan alat yang paling tepat untuk mendapatkan data proses, pengamatan dilakukan secara langsung dengan mengamati tingkah laku siswa, dalam hal ini adalah partisipasi siswa dalam proses pembelajaran serta proses mengajar peneliti dalam menerapkan metode *Reward and punishment*.

Dalam prosedur pengembangan, peneliti menentukan tujuan observasi yaitu untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa, serta aspek yang akan diamati dan diuraikan dalam lembar observasi beserta rubriknya. Observasi dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Instrumen teknik observasi berupa format observasi guru dan siswa.

2. Tes

Tes adalah instrumen yang sangat sering digunakan dalam penelitian tindakan kelas. Kuntjojo (2009) mengemukakan bahwa tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serentetan soal atau tugas serta alat lainnya kepada subjek yang diperlukan datanya. Pengumpulan data dengan menggunakan teknik tes dapat disebut sebagai pengukuran (measurement). Alasan peneliti memilih teknik tes untuk mengukur dan menilai hasil belajar siswa apakah meningkat atau belum selama penerapan metode *Reward and punishment*. Tes yang digunakan dalam prosedur penelitian ini yaitu tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan mencatat atau merekam suatu peristiwa dan objek yang dianggap penting, serta perolehan data-data awal siswa. Menurut Sugiyono (2014), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar atau data. Tujuan dokumentasi untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang situasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran berupa arsip-arsip belajar yang dapat memberikan informasi data keberhasilan siswa dan dokumen berupa foto-foto yang menggambarkan situasi pembelajaran, sebagai pelengkap penelitian yang disesuaikan dengan langkah-langkah penerapan metode *Reward and punishment*.

Selanjutnya, data dianalisis dengan Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan menurut Miles dan Huberman (Herviani, dkk. 2018), yaitu:

1. Data condensation (kondensasi data)

Pada komponen ini merujuk pada proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan atau mentransformasikan data yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Makna dari kondensasi mengacu pada penguatan data. Dalam model sebelumnya menggunakan istilah reduksi yang berarti mengurangi data.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data dikondensasi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Teks yang bersifat naratif paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif. Meskipun begitu untuk mempermudah dalam penarikan penyajian data diharapkan dapat dalam bentuk matriks, grafik, diagram, maupun pemetaan. Dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk teks naratif, serta tabel pada salah satu aspek.

3. Conclusion Drawing or Verification (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan diambil dari data yang terkumpul kemudian diverifikasi secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung agar data yang didapat terjamin keabsahan dan objektifitasnya, sehingga kesimpulan terakhir dapat dipertanggung jawabkan.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu indikator proses dan indikator hasil. Keberhasilan indikator proses dapat dilihat dari ketercapaian kriteria-kriteria pada lembar observasi pembelajaran, yaitu jika rata-rata nilai hasil observasi kegiatan siswa mencapai 76%. Adapun kriteria standar keberhasilan dari segi indikator hasil dengan merujuk pada pendapat Djamarah (2014). Tingkat keberhasilan tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tingkat keberhasilan	Kualifikasi
76% - 100%	Baik (B)
60% - 75%	Cukup (C)
≥ 60%	Kurang (K)

Sumber diadaptasi dari : Djamarah dan Zain 2014

1. Sesuai dengan teknik analisis data fokus penelitian, maka harus ditentukan indikator untuk mengukur keberhasilan penelitian, yakni indikator keberhasilan proses dan indikator keberhasilan hasil, sebagai berikut:
2. Indikator keberhasilan proses, penelitian dikatakan berhasil jika siswa melaksanakan 76% langkah-langkah metode *Reward and punishment* dalam pembelajaran. Taraf keberhasilan 76% sesuai tabel tingkat keberhasilan dikualifikasikan baik (B).

Indikator keberhasilan hasil: penetapan keberhasilan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dapat dilihat apabila $\geq 76\%$ siswa yang mengikuti proses belajar mengajar mencapai taraf keberhasilan minimal yakni memperoleh nilai standar SKBM ≥ 70 (ketentuan sekolah) ke atas, maka proses pembelajaran dikatakan berhasil sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

HASIL PENELITIAN

Siklus I

Hasil observasi guru terhadap peneliti dalam menerapkan langkah-langkah metode pembelajaran *Reward and punishment* dalam aspek gurupada siklus I sebagai berikut:

1. Menyampaikan materi pembelajaran, terdapat 3 indikator yang tersedia. Indikator pada tahap ini yaitu guru menyebutkan tujuan pembelajaran, guru menyebutkan indikator pembelajaran, dan guru mengenalkan metode *Reward and punishment* yang akan digunakan. Satu indikator tidak terlaksana sehingga tergolong kualifikasi cukup (C).
2. Memberikan penjelasan materi pembelajaran kepada peserta didik, terdapat 3 indikator yang tersedia. Seluruh indikator terlaksana sehingga tergolong kualifikasi cukup (B)
3. Menyelipkan pertanyaan-pertanyaan latihan soal dengan materi pembelajaran yang sedang diberikan, seluruh indikator terlaksana sehingga tergolong kualifikasi baik (B)
4. Memberi reward pada siswa yang aktif, terdapat 3 indikator yang tersedia. Seluruh indikator terlaksana sehingga tergolong kualifikasi baik (B)
5. Memberi punishment pada siswa yang membuat kegaduhan, seluruh indikator terlaksana sehingga tergolong kualifikasi cukup (B)

Berdasarkan uraian tersebut, menunjukkan bahwa pada proses pembelajaran diantara 5 langkah metode pembelajaran *Reward and punishment* yang terdiri dari 15 indikator yang telah ditetapkan, melaksanakan 14 dari 15 indikator yang berarti pada kualifikasi baik (B) sehingga mencapai indikator keberhasilan yakni $\geq 76\%$.

Sedangkan hasil observasi aspek siswa pada pertemuan I dalam menerapkan langkah-langkah Metode pembelajaran *Reward and punishment* dalam sebagai berikut:

1. Siswa memperhatikan guru saat menyampaikan materi pembelajaran, pada tahap ini guru menyampaikan materi yang akan diajarkan, 3 siswa berada pada kategori baik (B) yang memenuhi 3 indikator, 4 siswa berada pada kategori cukup (C) yang memenuhi 2 indikator, dan 4 siswa berada pada kategori kurang (K) yang hanya memenuhi 1 indikator. Tahap ini berada pada kualifikasi cukup (C)
2. Siswa memperhatikan penjelasan materi yang diberikan, 3 siswa berada pada kategori baik (B) yang memenuhi 3 indikator, 3 siswa berada pada kategori cukup (C) yang memenuhi 2 indikator, dan 5 siswa berada pada kategori kurang (K) yang hanya memenuhi 1 indikator. Tahap ini berada pada kualifikasi cukup (C)
3. Siswa memperhatikan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan latihan soal, 4 siswa berada pada kategori baik (B) yang memenuhi 3 indikator, 5 siswa berada pada kategori cukup (C) yang memenuhi 2 indikator, dan 2 siswa berada pada kategori kurang (K) yang hanya memenuhi 1 indikator. Tahap ini berada pada kualifikasi cukup (C).

4. Siswa aktif dalam pembelajaran sehingga mendapat reward, 3 siswa berada pada kategori baik (B) yang memenuhi 3 indikator, 6 siswa berada pada kategori cukup (C) yang memenuhi 2 indikator, dan 2 siswa berada pada kategori kurang (K) yang hanya memenuhi 1 indikator. Tahap ini berada pada kualifikasi cukup (C).
5. Siswa mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga tidak mendapat punishment, 3 siswa berada pada kategori baik (B) yang memenuhi 3 indikator, 4 siswa berada pada kategori cukup (C) yang memenuhi 2 indikator, dan 4 siswa berada pada kategori kurang (K) yang hanya memenuhi 1 indikator. Tahap ini berada pada kualifikasi cukup (C).

Berdasarkan observasi siswa, menunjukkan masih ada beberapa indikator yang belum dicapai siswa. Pada proses pembelajaran siswa kurang memperhatikan guru dan kurang bekerja sama dalam kelompok ketika berdiskusi. Kualifikasi aktivitas siswa pada proses pembelajaran pada siklus I yaitu berada pada kualifikasi cukup (C) atau belum mencapai indikator keberhasilan yaitu $\geq 76\%$.

Siklus II

Hasil observasi guru terhadap peneliti dalam menerapkan langkah-langkah metode pembelajaran *Reward and punishment* dalam aspek guru sebagai berikut:

1. Menyampaikan materi pembelajaran, terdapat 3 indikator yang tersedia. Indikator pada tahap ini yaitu guru menyebutkan tujuan pembelajaran, guru menyebutkan indikator pembelajaran, dan guru mengenalkan metode *Reward and punishment* yang akan digunakan. Semua indikator terlaksanasehingga tergolong kualifikasi baik (B).
2. Memberikan penjelasan materi pembelajaran kepada peserta didik, terdapat 3 indikator yang tersedia dan seluruh indikator terlaksana sehingga tergolong kualifikasi baik (B).
3. Menyelipkan pertanyaan-pertanyaan latihan soal dengan materi pembelajaran yang sedang diberikan, terdapat 3 indikator yang tersedia dan seluruh indikator terlaksana sehingga tergolong kualifikasi baik (B).
4. Memberi reward pada siswa yang aktif, terdapat 3 indikator yang tersedia dan seluruh indikator terlaksana sehingga tergolong kualifikasi baik (B).
5. Memberi punishment pada siswa yang membuat kegaduhan, terdapat 3 indikator dan seluruh indikator terlaksana sehingga tergolong kualifikasi baik (B).

Berdasarkan uraian tersebut, menunjukkan bahwa pada proses pembelajaran di antara 5 langkah metode pembelajaran *Reward and punishment* yang terdiri dari 15 indikator yang telah ditetapkan, peneliti melaksanakan 15 dari 15 indikator yang berarti semua indikator terlaksana dan tergolong pada kualifikasi baik (B). sehingga taraf tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yakni $\geq 76\%$. Sedangkan hasil observasi aspek siswa pada pertemuan II dalam menerapkan langkah-langkah Metode pembelajaran *Reward and punishment* dalam sebagai berikut:

1. Siswa memperhatikan guru saat menyampaikan materi pembelajaran, pada tahap ini guru menyampaikan materi yang akan diajarkan, 10 siswa berada pada kategori baik (B) yang memenuhi 8 indikator, 1 siswa berada pada kategori cukup (C) yang memenuhi 2 indikator, dan 1 siswa berada pada kategori kurang (K) yang hanya memenuhi 1 indikator. Tahap ini berada pada kualifikasi baik (B).
2. Siswa memperhatikan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan latihan soal, 9 siswa berada pada kategori baik (B) yang memenuhi 3 indikator, 1 siswa berada pada kategori cukup (C) yang memenuhi 2 indikator, dan 1 siswa berada pada kategori kurang (K) yang hanya memenuhi 1 indikator. Tahap ini berada pada kualifikasi baik (B).
3. Siswa aktif dalam pembelajaran sehingga mendapat reward, 7 siswa berada pada kategori baik (B) yang memenuhi 3 indikator, 4 siswa berada pada kategori cukup (C) yang memenuhi 2 indikator, dan 0 siswa berada pada kategori kurang (K) yang hanya memenuhi 1 indikator. Tahap ini berada pada kualifikasi baik (B).

4. Siswa mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga tidak mendapat punishment, 6 siswa berada pada kategori baik (B) yang memenuhi 3 indikator, 5 siswa berada pada kategori cukup (C) yang memenuhi 2 indikator, dan 0 siswa berada pada kategori kurang (K) yang hanya memenuhi 1 indikator. Tahap ini berada pada kualifikasi b

Pembahasan Hasil Penelitian

Kegiatan penerapan metode *Reward and punishment* diperoleh hasil berdasarkan dari observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus I masih terdapat hal-hal yang belum terlaksana dengan baik. Dari aspek guru yaitu guru tidak mengenalkan metode *reward and punishment* pada siswa.

Aspek siswa yaitu: (1) siswa belum menguasai materi tentang volume kubus dan balok (2) siswa belum terbiasa mengikuti pembelajaran dengan metode *Reward and punishment* (3) siswa kurang mengikuti pembelajaran dengan baik. Namun pada siklus II hal-hal tersebut telah mampu diperbaiki oleh peneliti dengan kembali menerapkan metode Reward and Punishmen.

Adapun perubahan yang terjadi yaitu pada siklus II dari aspek guru, guru telah menjalankan seluruh indikator pembelajaran dengan baik. Aspek siswa yaitu (1) siswa sudah menguasai materi tentang volume kubus dan balok, (2) siswa sudah terbiasa mengikuti pembelajaran dengan metode *Reward and punishment*, (3) siswa mengikuti pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan indikator keberhasilan yang diadaptasi dari Djamarah (2014) penelitian ini dianggap berhasil karena telah memenuhi standar yang ditetapkan, dilihat dari observasi dan hasil tes evaluasi akhir siklus II siswa mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan adanya perbaikan-perbaikan kesalahan yang terjadi pada siklus I.

(2) Siswa memperhatikan penjelasan materi yang diberikan, 7 siswa berada pada kategori baik (B) yang memenuhi 3 indikator, 3 siswa berada pada kategori cukup (C) yang memenuhi 2 indikator, dan 1 siswa berada pada kategori kurang (K) yang hanya memenuhi 1 indikator. Tahap ini berada pada kualifikasi baik (B).

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Proses pembelajaran IPS tentang Sosiologi melalui penerapan metode pembelajaran *Reward and punishment* di kelas XI MA DDI Lil Banat Parepare yaitu aktivitas pembelajaran berjalan baik sesuai dengan langkah-langkah metode pembelajaran *Reward and punishment*. Proses observasi aspek guru pada siklus I dikualifikasikan cukup (B) dan pada siklus II baik (B). Selain terjadi peningkatan pada proses pembelajaran pada aspek guru, peningkatan juga terjadi pada proses pembelajaran aspek siswa, yang mana pada siklus I dikualifikasikan cukup (C) dan pada siklus II baik (B).

Penerapan metode pembelajaran *Reward and punishment* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V UPTD SDN 178 Barru Kabupaten Barru pada mata pelajaran matematika tentang volume kubus dan balok. Hal ini terlihat dengan adanya peningkatan hasil belajar siswadari setiap siklus, pada siklus I hasil belajar siswa dikualifikasikan cukup (C) dan pada siklus II baik (B).

REFERENSI

- Darmadi, H. (2017). *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* Deepublish Publisher.
- Djamarah. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. PT Rineka Cipta.
- Ernata, Y. (2017). Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward Dan Punishment Di Sdn Ngaringan 05 Kec.Gandusari Kab.Blitar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 5(2), 781.
- Faidy, A. B., & Arsana, I. M. (2014). Hubungan Pemberian Reward Dan Punishment Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Ambunten Kabupaten Sumenep. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 2, 454–468.
- Firdaus, F. (2020). Esensi Reward dan Punishment dalam Diskursus Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(1), 19–29.
- Hasanah, M. (2015). Pengaruh pemberian reward dan punishment terhadap motivasi belajar mata pelajaran ips siswa kelas vii smp nu pakis malang skripsi.
- Muliawan, Ugguh, J. (n.d.). *45 Model Pembelajaran Spektakuler*. Ar-Ruzz Media.
- Sudirman & Maru, R. (2016). *Implementasi Model-Model Pembelajaran dalam Bingkai Penelitian Tindakan Kelas*.
- Syahputra, E. (2020). *Snowball Throwing Tingkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa*. Haura Publishing.
- Saihu. “Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal (Studi Di Jembrana Bali)”, *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol: 08, No: 01 (2019): 69-90.
- Vaizey, Jhon, *Pendidikan Dunia Modern*, Jakarta: Binaprinido Aksara, 2009.
- Wuradji, *Sosiologi Pendidikan Sebuah pendekatan Sosio-Antropologi*, Jakarta Depdik J
- Vivi, Herviani Kurnia Istiana, Tri Budi Sasongko, Lingga, F. R.(2018). Evaluasi Peserta Didik Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif Di Kota Bontang. 1(70), 146–153.